

ANALISIS SELISIH BIAYA PRODUKSI PADA UKM KRUPUK IKAN CITA RASA DI KECAMATAN TALISAYAN

Oleh : Andi Lisa Chomy

Penulis adalah Mahasiswa Jurusan Akuntansi
STIE Muhammadiyah Tanjung Redeb

Abstract :

The purpose of this research is to know the results of the analysis obtained from the difference between the standard costs of production with the actual costs of production and to know the cause. The usefulness of this research is can be used for information for business management to making process related to bending the costs of production or the efficiency the costs of production. Based on the data research in UKM Krupuk Ikan Cita Rasa acquired the profitable about Rp .11.464.006,-. The differenced was caused by volume and price materials changes. From the data above can be concluded that hypothesis can be accepted because of the analysis results of the difference between the standard cost it was greater than the factual cost proven by the cost production calculated gain Rp 11.464.006 , -.

Keywords : Production Cost, UKM

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Mulyadi (2014:14) menyatakan bahwa: “Biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual disebut biaya produksi. Secara garis besar biaya produksi ini dibagimenjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.”

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Kerupuk Ikan Cita Rasa atau yang lebih dikenal dengan Kerupuk Ikan Ibu Endang ini merupakan salah satu produsen kerupuk ikan yang banyak dikenal di Kabupaten Berau. Industri kerupuk ikan ini memerlukan suatu alat perencanaan dan pengendalian. Alat yang digunakan sebagai tolak ukur tersebut adalah dengan menetapkan sistem biaya standar, baik standar terhadap bahan baku, tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik maupun terhadap biaya produksi lainnya.

Biaya standar sangat berperan penting dan sangat membantu untuk mengendalikan aktivitas produksinya, serta membantu manajemen dalam merencanakan dan mengendalikan biaya produksi sehingga laba yang akan dihasilkan bisa lebih maksimal. Atas dasar hal itu, maka penulis melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Analisis Selisih Biaya Produksi Pada UKM Krupuk Ikan Cita Rasa di Kecamatan Talisayan.

Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini

adalah untuk

1. Untuk mengetahui hasil analisis selisih antara biaya produksi standar dengan biaya produksi yang sesungguhnya terjadi pada UKM Kerupuk Ikan Cita Rasa
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya selisih biaya produksi

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Akuntansi Biaya

Menurut Sujarweni (2015:2) menyatakan bahwa Akuntansi biaya adalah informasi tentang biaya produksi untuk kepentingan kegiatan manajemen perusahaan industri, yang meliputi bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, penyimpanan, dan penjualan produk jadi.

Pengertian Biaya

Menurut Carter (2009:30) “biaya adalah sebagai suatu nilai tukar, pengeluaran, atau pengorbanan yang dilakukan untuk menjamin perolehan manfaat. Dalam akuntansi keuangan, pengeluaran atau pengorbanan pada tanggal akuisisi dicerminkan oleh penyusutan ataskas atau asset lain yang terjadi pada saat ini atau di masa yang akan datang.”

Dalam kegiatan berbisnis, islam menegaskan bahwa kita diajari oleh Allah bagaimana berbisnis dengan benar sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Qur’an surat an-Nisa’ ayat 29 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا
نَّ اللَّهُ كَانَ أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ
بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.

Biaya Produksi

Ahmad (2007 : 34) mengemukakan bahwa “Biaya produksi merupakan biaya yang berkaitan dengan pembuatan barang dan penyediaan jasa. Biaya produksi dapat diklasifikasikan lebih lanjut sebagai biaya bahan langsung, Tenaga kerja langsung dan overhead pabrik. Sedangkan biaya non produksi adalah biaya yang berkaitan selain fungsi produksi yaitu, pengembangan, distribusi, layanan pelanggan dan administrasi umum”.

Jenis-Jenis Biaya Produksi

Hariadi (2002:47) mengemukakan bahwa jenis-jenis biaya produksi dapat diklasifikasikan menjadi 3 komponen. “Adapun diantara 3 komponen tersebut adalah Biaya bahan baku, Biaya tenaga kerja langsung dan Biaya overhead pabrik.”

Pengendalian Biaya

Dalam suatu perusahaan pengendalian terhadap biaya yang dikeluarkan selama proses produksi adalah sesuatu yang sangat penting. Menurut Lili M. Sadeli (2004:17) Pengendalian dapat didefinisikan sebagai penentu tentang sejauh mana perencanaan dan tujuan perusahaan dapat dicapai. Pengendalian ini sebenarnya sangat erat kaitannya dengan perencanaan bahkan dapat dikatakan sebagai dua hal yang mutlak harus ada dalam suatu perusahaan.

Tujuan Pengendalian

Tujuan dilaksanakan pengendalian adalah supaya proses pelaksanaan kegiatan sesuai dengan ketentuan-ketentuan rencana dan melaksanakan tindakan perbaikan secepatnya bila terjadi penyimpangan-penyimpangan. Pengendalian juga berfungsi untuk melakukan pencegahan, perbaikan ketidaksesuaian atau adanya kesalahan, dan berbagai kelemahan dari berbagai pelaksanaan tugas dan wewenang.

Alat Pengendalian Biaya

Pengendalian biaya dapat dibagi menjadi dua yaitu pengendalian dalam arti sempit adalah pengendalian atau pengawasan biaya melalui administrasi, sedang dalam arti luas adalah pengendalian biaya melalui budget atau biaya standar serta analisis penyimpangan. Pengendalian biaya merupakan usaha yang sistematis yang dilakukan oleh pimpinan perusahaan untuk mengetahui efisiensi dan efektifitas dari pemakaian faktor-faktor produksi yang ada atau yang dimiliki perusahaan.

Biaya Standar

Menurut Mulyadi (2012:387) Biaya standar adalah biaya yang ditentukan dimuka, yang merupakan jumlah biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk membuat satu satuan produk atau untuk membiayai kegiatan tertentu, dibawah konsumsi kondisi ekonomi, efisiensi, dan faktor-faktor lain tertentu.

Manfaat Sistem Biaya Standar dalam Pengendalian Biaya

Sistem biaya standar yang menyajikan analisis penyimpangan biaya sesungguhnya dari biaya standar memungkinkan manajamen melaksanakan pengelolaan merekadengan “prinsip kelainan”. Dengan memusatkan perhatian mereka terhadap keadaan-keadaan yang menyimpang dari keadaan yang seharusnya, manajemen diperlengkapi dengan alat yang efektif untuk mengendalikan kegiatan perusahaan. (Mulyadi : 2012).

Kelemahan Biaya Standar

Tingkat kekuatan atau kelonggaran standar tidak dapat dihitung dengan tepat. Meskipun telah ditetapkan dengan jelas jenis standar apa yang dibutuhkan oleh perusahaan, tetapi tidak ada jaminan bahwa standar telah ditetapkan dalam perusahaan secara keseluruhan dengan kekuatan atau kelonggaran yang relatif sama. Seringkali standar cenderung untuk menjadi kaku atau fleksibel, meskipun dalam jangka pendek. Keadaan produksi selalu mengalami perubahan, sedangkan perbaikan standar jarang sekali dilakukan. Perubahan standara menimbulkan masalah persediaan.

Penentuan Biaya Standar

Menurut Mulyadi (2012:390) Prosedur penentuan biaya standar dibagi dalam 3 bagian:

1. Biaya Bahan Baku Standar
2. Biaya Tenaga Kerja Standar
3. Biaya Overhead Pabrik Standar

Biaya Sesungguhnya

Menurut Harmanto dan Zulkifli (2003:14), pengertian biaya sesungguhnya adalah biaya yang sebenarnya dalam konteks akuntansi sebagai penyedia informasi adalah hasil pengeluaran dalam unit moneter suatu objek dan cost tercipta karena adanya kejadian dalam suatu unit organisasi.

Varians

Menurut Mulyadi (2010:103), penyimpangan biaya sesungguhnya dari biaya standar disebut dengan selisih (variance). Selisih biaya sesungguhnya dengan biaya standar dianalisis, dan dari analisis ini diselidiki penyebab terjadinya, untuk kemudian dicari jalan untuk mengatasi terjadinya selisih yang merugikan. Analisis selisih biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung berbeda dengan analisis selisih biaya overhead pabrik. Dalam analisis selisih biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung hanya dikenal dua macam kapasitas yakni kapasitas sesungguhnya dan kapasitas standar; sedangkan dalam analisis selisih biaya overhead pabrik dikenal tiga macam kapasitas yaitu kapasitas sesungguhnya, kapasitas standar, dan kapasitas normal (kapasitas yang terakhir ini digunakan untuk menghitung tarif biaya overhead pabrik)

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional

Definisi operasional yang dikemukakan dalam pembahasan penelitian ini adalah

1. Biaya Produksi yang dimaksud disini adalah biaya sesungguhnya yang dikeluarkan dalam proses produksi untuk menghasilkan suatu produk.
2. Biaya Standar yang dimaksud disini adalah biaya yang sudah ditentukan diawal terhadap biaya produksi yang didasarkan pada data keuangan periode-periode sebelumnya. Dengan data tersebut dimungkinkan kebutuhan biaya-biaya produksi dapat dicapai sesuai dengan sasaran yang telah ditentukan.
3. Biaya Aktual/ biaya sesungguhnya yang dimaksud disini adalah biaya yang benar-benar dikeluarkan atau biaya yang benar-benar terjadi.
4. Pengendalian yang dimaksud disini adalah

kemampuan untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan diawal dengan cara membandingkan biaya standar dengan biaya produksi.

5. Varian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah selisih antara biaya standar dengan biaya produksi yang sesungguhnya.

Unit Analisis dan Sampel

Dalam penelitian ini yang menjadi unit analisis adalah UKM Kerupuk Ikan Cita Rasa Kecamatan Talisayan, yang beralamat Jl. Soekarno Hatta RT 07 Kampung Talisayan Kecamatan Talisayan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data produksi bulan Januari - Mei 2018 pada UKM Kerupuk Ikan Cita Rasa Kecamatan Talisayan. Metode pengambilan sample dipilih secara acak dengan menggunakan Nonprobability Sampling.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan yaitu berupa data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan dalam bentuk angka-angka yang secara langsung diperoleh dari unit analisis, yaitu data produksi bulan Januari - Mei 2018 pada UKM Kerupuk Ikan Cita Rasa

Alat Analisis

Berikut ini alat analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini yang dikemukakan oleh Witjaksono (2006) :

1. Analisis Selisih Biaya Bahan Baku

Untuk analisis selisih biaya bahan baku menggunakan alat analisis yang dikemukakan oleh Witjaksono (2006:142). Alat perhitungan yang digunakan terhadap biaya bahan baku ada dua macam selisih yaitu selisih harga bahan baku dan selisih kuantitas bahan baku.

a) Selisih Harga Bahan Baku

Selisih ini timbul karena perusahaan telah membeli bahan baku dengan harga lebih tinggi/rendah dari standar harga yang ada. Untuk mencari selisih harga tersebut dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$SH = (KS \times HS) - (KS \times HSt)$$

Keterangan :

SH : Selisih harga bahan baku

HS : Harga sesungguhnya

HSt : Harga standar

KS : Kuantitas sesungguhnya digunakan.

b) Selisih Kuantitas Bahan Baku

Selisih ini timbul karena perusahaan telah memakai bahan baku melebihi/kurang dari yang distandarkan. Untuk mencari selisih ini dapat digunakan rumus sebagai berikut ini :

$$SK = (KS \times HSt) - (KSt \times HS)$$

Keterangan :

SK : Selisih kuantitas bahan baku

KS : Kuantitas sesungguhnya

KSt : Kuantitas standar

HSt : Harga Standar

3. Analisis Selisih Biaya Overhead Pabrik

Untuk analisis selisih biaya overhead pabrik penulis menggunakan alat analisis yang dikemukakan oleh Witjaksono (2006:147):

a. Selisih BOP variabel

$$SV = (BOPv \text{ sesungguhnya} - BOPv \text{ standar})$$

Keterangan:

SV = Selisih BOP variabel

BOPv= Biaya Overhead Pabrik variabel

b. Selisih BOP tetap

$$ST = (BOPt \text{ sesungguhnya} - BOPt \text{ standar})$$

Keterangan :

ST = Selisih BOP tetap

BOPt = Biaya Overhead Pabrik tetap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.Selisih Biaya Bahan Baku

a.Selisih Harga Bahan Baku Ikan Tenggiri

$$SH = (KS \times HS) - (KS \times HSt)$$

$$HS = \text{Rp. } 35.299,44$$

$$HSt = \text{Rp. } 35.000,00$$

$$KS = 1.613,1 \text{ Kg}$$

$$SH = (1.613,1 \text{ Kg} \times \text{Rp. } 35.299,44) - (1.613 \text{ Kg} \times \text{Rp. } 35.000,00)$$

$$= \text{Rp. } 56.941.526,66 - \text{Rp. } 56.458.500,00$$

$$= \text{Rp. } 483.026,66$$

Berdasarkan hitungan di atas dapat diketahui bahwa selisih biaya bahan baku ikan terdapat selisih yang tidak menguntungkan sebesar Rp.483.026,66,-

b.Selisih Kuantitas Bahan Baku Ikan Tenggiri

$$SK = (KS \times HSt) - (KSt \times HS)$$

$$KS = 1.613,1 \text{ Kg}$$

$$KSt = 1.750 \text{ Kg}$$

$$HSt = \text{Rp. } 35.000,00$$

$$SK = (1.613,1 \text{ Kg} \times \text{Rp. } 35.000,00) - (1.750 \text{ Kg} \times \text{Rp. } 35.000,00)$$

$$= \text{Rp. } 56.458.500,00 - \text{Rp. } 61.250.000,00$$

$$= \text{Rp. } 4.791.500,00$$

Berdasarkan hitungan di atas dapat diketahui bahwa selisih kuantitas bahan baku ikan terdapat selisih yang menguntungkan sebesar Rp.

4.791.500,00

c.Selisih Harga Bahan Baku Tepung Tapioka

$$SH = (KS \times HS) - (KS \times HSt)$$

$$HS = \text{Rp. } 7.000,00$$

$$HSt = \text{Rp. } 8.000,00$$

$$KS = 2.851 \text{ Kg}$$

$$SH = (2.851 \text{ Kg} \times \text{Rp. } 7.000,00) - (2.851 \text{ Kg} \times \text{Rp. } 8.000,00)$$

$$= \text{Rp. } 19.957.000,00 - \text{Rp. } 22.808.000,00$$

$$= \text{Rp. } 2.851.000,00$$

Berdasarkan hitungan di atas dapat diketahui bahwa selisih biaya bahan baku tepung tapioka terdapat selisih yang menguntungkan sebesar Rp.2.851.000,00,-

d.Selisih Kuantitas Bahan Baku Tepung Tapioka

$$SK = (KS \times HSt) - (KSt \times HS)$$

$$KS = 2.851 \text{ Kg}$$

$$KSt = 3.000 \text{ Kg}$$

$$HSt = \text{Rp. } 8.000,00$$

$$SK = (2.851 \text{ Kg} \times \text{Rp. } 8.000,00) - (3.000 \text{ Kg} \times \text{Rp. } 8.000,00)$$

$$= \text{Rp. } 22.808.000,00 - \text{Rp. } 24.000.000,00$$

$$= \text{Rp. } 1.192.000,00$$

Berdasarkan hitungan di atas dapat diketahui bahwa selisih kuantitas bahan baku tepung tapioka terdapat selisih yang menguntungkan sebesar Rp.1.192.000,00,-

2.Analisis Selisih Biaya Overhead Pabrik

Analisis selisih biaya overhead pabrik ini menggunakan sumber dari Witjaksono (2006 : 147). Analisis selisih dalam model ini dapat digambarkan dengan rumus berikut ini :

a.Selisih BOP variabel

$$SV = (BOPv \text{ Sesungguhnya} - BOPv \text{ Standar})$$

$$BOPv \text{ sesungguhnya} = \text{Rp. } 18.564.994,00$$

Keterangan	Januari (Rp)	Februari (Rp)	Maret (Rp)	April (Rp)	Mei (Rp)	Jumlah (Rp)
Biaya Bahan Baku						
Biaya Bahan Baku Ikan	10.050.000,00	8.880.000,00	11.704.000,00	12.464.000,00	13.840.000,00	56.938.000,00
Biaya Bahan Baku Tepung	4.165.000,00	3.619.000,00	3.787.000,00	4.067.000,00	4.319.000,00	19.957.000,00
Jumlah Biaya Bahan Baku	14.215.000,00	12.499.000,00	15.491.000,00	16.531.000,00	18.159.000,00	76.895.000,00
Biaya Tenaga Kerja	1.300.000,00	1.300.000,00	1.300.000,00	1.300.000,00	1.300.000,00	6.500.000,00
Biaya Overhead Pabrik	5.187.792,00	4.934.439,00	5.081.282,00	5.356.974,00	5.029.507,00	25.589.994,00
Total Biaya Produksi	20.702.792,00	18.733.439,00	21.872.282,00	23.187.974,00	24.488.507,00	108.984.994,00
Unit Produksi	1160	926	998	1.118	1.226	5.428
Harga Pokok Produksi	17.847,23	20.230,49	21.916,12	20.740,58	19.974,32	

Sumber: UKM Kerupuk Ikan Cita Rasa

BOPv standar = Rp. 21.300.000,00
 SV =Rp. 18.564.994,00 – Rp. 21.300.000,00
 =Rp. 2.735.006,00

Dari hasil hitungan selisih BOP variabel tersebut di atas terdapat selisih menguntungkan sebesar Rp. 2.735.006,00.

b.Selisih BOP tetap

ST = (BOPt Sesungguhnya – BOPt Standar)
 BOPt sesungguhnya = Rp. 7.025.000,00
 BOPt standar = Rp. 7.000.000,00
 ST =Rp. 7.025.000,00 – Rp. 7.000.000,00
 = Rp. 25.000,00

Dari hasil hitungan selisih BOP tetap tersebut di atas terdapat selisih yang tidak menguntungkan sebesar Rp. 25.000,00.

Dari hasil analisis dalam biaya produksi antara biaya standar dengan biaya produksi yang terjadi sebenarnya secara keseluruhan sebagai berikut :

- Selisih biaya bahan baku ikan =Rp483.026,66
 - Selisih biaya bahan baku tepung tapioka= Rp2.851.000,00
 - Selisih kuantitas bahan baku ikan= Rp.4.791.500,00
 - Selisih kuantitas bahan baku tepung tapioka. = Rp.1.192.000,00
 - Selisih BOP variabel =Rp 2.735.006,00
 - Selisih BOP tetap=Rp 25.000,00
- Jumlah selisih biaya produksi = 2.
 Rp 11.061.479,34

Dari hasil perhitungan biaya produksi tersebut di atas berdasarkan biaya standar dengan biaya produksi yang sebenarnya secara keseluruhan terdapat selisih yang menguntungkan sebesar Rp 11.061.479,34 terhadap perusahaan. Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa dari adanya perubahan penggunaan bahan baku serta perubahan harga bahan baku menyebabkan terjadinya selisih biaya, dimana pada UKM Kerupuk Ikan Cita Rasa Talisayan terjadi selisih yang menguntungkan atau dengan kata lain biaya sesungguhnya terjadi pada unit usaha lebih kecil dibandingkan dengan biaya standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Hubungan antara selisih biaya produksi yang terjadi terhadap penentuan Harga Pokok Produksi (HPP) kerupuk ikan dapat kita lihat pada penjelasan di bawah ini. Perhitungan harga pokok produk yang dilakukan oleh UKM Kerupuk Ikan Cita Rasa di Kecamatan Talisayan adalah dengan menggunakan metode harga pokok rata-rata, sehingga harga pokok untuk masing-masing produk sama besar.

Tabel 1. Harga Pokok Produk (Januari-Mei 2018)
 Selisih yang terjadi pada harga pokok standar

dengan harga pokok sesungguhnya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Selisih Harga Pokok Standar dengan Harga Pokok Sesungguhnya (Januari-Mei 2018)

Bulan	Harga Pokok Standar (Rp)	Harga Pokok Sesungguhnya (Rp)	Selisih (Rp)
Januari	20.008,33	17.847,23	2.161,1
Februari	20.008,33	20.230,49	(222,16)
Maret	20.008,33	21.916,12	(1.907,79)
April	20.008,33	20.740,58	(732,25)
Mei	20.008,33	19.974,32	34,01

Sumber Data: Diolah, tahun 2018

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa selisih yang terjadi pada harga pokok periode bulan Januari hingga bulan Mei 2018:

$$\text{Selisih} = 2.161,1 + (222,16) + (1.907,79) + (732,25) + 34,01$$

$$= (667,09) \text{ atau } -667,09 \text{ (mengalami kerugian)}$$

kerugian)

PEMBAHASAN

Dari analisis mengenai selisih yang terjadi antara biaya standar dengan biaya yang sesungguhnya terjadi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Pada bulan Januari selisih harga pokok produk terjadi selisih yang menguntungkan sebesar 2.161,1 itu dikarenakan meningkatnya biaya bahan baku dan unit produksi yang dihasilkan.

Pada bulan Februari terjadinya selisih pada harga pokok produk disebabkan karena sempat menurunnya harga pada bahan baku. serta berkurangnya unit produksinya.

Untuk bulan Maret sempat terjadi kenaikan bahan baku ikan dan biaya overhead pabriknya sehingga mengakibatkan kenaikan harga pokok produk sebesar 1.907,79

Pada bulan April terjadi kenaikan harga bahan baku sehingga berpengaruh terhadap penetapan harga pokok produk dari harga pokok standar.

Sedangkan pada bulan Mei terjadi selisih yang menguntungkan sebesar 34,01 itu diakibatkan tingginya harga bahan baku ikan dan besarnya unit produksi yang dihasilkan.

Dari hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima karena dari hasil analisis selisih biaya standar lebih besar dari biaya yang sesungguhnya terjadi itu tandanya hasil analisisnya mengalami keuntungan terbukti dari hasil perhitungan biaya produksi tersebut berdasarkan biaya standar dengan biaya produksi yang sebenarnya secara keseluruhan terdapat selisih yang menguntungkan sebesar Rp 11.061.479,34,

Sedangkan hipotesis yang kedua juga diterima karena dari hasil analisis selisih biaya standar dan biaya sesungguhnya yang terjadi disebabkan adanya perubahan yang terjadi pada harga dan pemakaian bahan baku dan juga biaya overhead pabrik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada UKM Kerupuk Ikan Cita Rasa mengenai biaya standar yang seharusnya terjadi dengan realisasi yang sebenarnya terjadi, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. UKM Kerupuk Ikan Cita Rasa dalam melakukan perhitungan biaya produksi belum terperinci dalam memasukkan unsur-unsur biaya yang berkaitan langsung dalam proses produksi pembuatan kerupuk ikan tenggiri.
2. Dari hasil perhitungan biaya produksi standar dengan biaya produksi yang sesungguhnya secara keseluruhan terdapat selisih yang menguntungkan sebesar Rp 11.061.479,34 terhadap perusahaan.
3. Penyebab dari adanya selisih antara biaya standar dan biaya sesungguhnya yang terjadi disebabkan karena perubahan yang terjadi pada harga bahan baku dan pemakaian bahan baku dan juga biaya overhead pabrik.
4. Harga bahan baku ikan tenggiri selalu berubah-ubah karena tergantung hasil tangkapan ikan yang tidak menentu,, disaat tangkapan ikan tidak banyak maka harga ikan akan lebih mahal. Sebaliknya apabila hasil tangkapan ikan lebih banyak maka harganya akan lebih murah.
5. Penyimpangan yang terjadi dianalisis, dimana selisih harga bahan baku ikan terjadi selisih yang tidak menguntungkan sebesar Rp 483.026,66, sedangkan selisih kuantitas bahan baku ikan mengalami keuntungan sebesar Rp 4.791.500,00. Pada selisih harga bahan baku tepung tapioka dan kuantitas bahan baku tepung tapioka sama-sama mengalami keuntungan. Pada selisih biaya overhead pabrik variabel mengalami keuntungan tetapi pada selisih biaya overhead pabrik tetap tidak mengalami keuntungan. Untuk biaya tenaga kerja langsung tidak mengalami perubahan. Hal ini dikarenakan perubahan yang terjadi pada unit produksi tidak mempengaruhi upah yang didapat para pekerja, karena pengupahannya ditetapkan dari perusahaan.
6. Dengan mengadakan analisis selisih secara teliti maka pihak perusahaan dapat mendeteksi penyimpangan (selisih) yang terjadi, sehingga kemungkinan pemborosan dapat dihindari. Selain

itu juga perusahaan dapat mengoreksi standar biaya yang telah disusun.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Pascalia Toar, Jullie J. Sondakh, Meily Y.B. Kalalo. 2015. **Analisis Varians Biaya Produksi Sebagai Alat Mengukur Tingkat Efisiensi biaya produksi pada UD Sedap Jaya Bakery**, Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi (16) No. 03 Tahun 2016.
- Ahmad, Kamarrudin.2007. **Akuntansi Manajemen (Dasar-dasar Konsep Biaya dan Pengambilan Keputusan)**,Edisi revisi. PT Grafindo Persada. Jakarta.
- Al-Qur'an, Surat Al-Baqarah : Ayat 279.
- Amsyah, Zulkifli. 2003. **Manajemen Sistem Informasi**. PT, Gramedia Pustaka. Utama. Jakarta
- Apilita, Fina. 2015. Melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Selisih Biaya Produksi Sebagai Alat Pengendalian Biaya Pada Konveksi Kaos LOB**”.
- Bustami, Bastian dan Nurlela. 2009. **Akuntansi Biaya**, Edisi pertama. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Carter, Wiliam K. 2009. **Akuntansi Biaya,Buku pertama**,Edisi 14. Salemba Empat. Jakarta.
- Halim, Abdul. 2010. **Dasar-dasar Akuntansi Biaya**, Edisi Keempat, Cetakan Ketiga, BPFE-Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Halim, Abdul & Supomo, Bambang. 2005. **Akuntansi Manajemen**. Yogyakarta: BPEE.
- Hansen & Mowen. 2009. **Manajemen Biaya**, Edisis Bahasa Indonesia. Buku Kedua. Salemba Empat. Jakarta.
- Hariadi, Bambang. 2002. **Akuntansi Manajemen**.BPFE. Yogyakarta
- Harmanto & Zulkifli. 2003. **Manajemen**

- Biaya.** BPEE. Yogyakarta.
- Mulyadi, 2012. **Akuntansi Biaya.** Edisi Kelima. Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Yogyakarta.
- Sadeli, Lili M. 2004. **Dasar-dasar Akuntansi,** edisi satu, cetakan ketiga. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Sujarweni V, Wiratna. 2015. **Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi.** Pustaka Baru Press. Yogyakarta
- Usry, Milton F & Hammer, Lawrence H. 1992. **Cost Accounting, 11 th Edition.** South Western Publishcity Company. Ohio.
- Witjaksono, Armanto, 2006. **Akuntansi Biaya,** Edisi I, Graha Ilmu, Yogyakarta
- Yana. Karyana, 2008. **Teori Ringkas Latihan Soal dan Pembahasan Ekonomi SMA.** Yogyakarta: Intersolusi Pressindo.